

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan prosedur yang ditempuh, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pengumpulan data, wawancara dan observasi. Dalam penelitiannya, penelitian kualitatif cenderung pada fenomena dan gejala yang bersifat alami. Hal ini berarti penelitian ini memiliki sifat mendasar dan natural serta dilakukan di lapangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan suatu peristiwa berdasarkan perspektif objek yang diteliti sehingga memberikan gambaran secara mendalam terkait fenomena yang diteliti yakni fenomena dan dampak psikologis perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah dua tahun.

B. Pendekatan Fenomenologi

Berhubungan dengan jenis penelitian jika ditinjau berdasarkan rancangan penelitiannya, penelitian ini

digolongkan dalam penelitian fenomenologis dimana hasil dari penelitian ini berupa fakta dilapangan sebagaimana mestinya tanpa dilebih-lebihkan ataupun dikurangi peristiwa dan keadaan yang terjadi di lapangan. Hal ini dimaksudkan supaya peristiwa dan perilaku masyarakat, individu, maupun kelompok dapat dipahami dan terungkap secara alami serta diperoleh hasil yang akurat.¹ Hal ini terkait dengan fenomena dan dampak psikologis perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah dua tahun.

Peneliti berupaya memurnikan seoptimal mungkin sesuai dengan fenomena sesungguhnya. Sebab, fenomenologi terfokus dalam memahami, menggali, dan menafsirkan peristiwa serta hubungan pada situasi tertentu dengan orang-orang biasa. Fenomenologi memiliki karakteristik tidak berasumsi pada hal yang akan diteliti dan menekankan pada aspek subjektif berdasarkan tingkah laku individu. Dengan

¹ Abdul Nasir and others, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), 4445–51 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>>.

metode ini, peneliti meneliti segala sesuatu yang terlihat dengan teliti.²

Penelitian ini berdasarkan pada tujuan yang menggambarkan dengan terperinci dan jelas sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan terkait dengan fenomena perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah 2 tahun. Sehingga untuk kedepannya diharapkan perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah 2 tahun dapat diminimalisir. Dalam melakukan penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan, menggambarkan dan mendeskripsikan fakta yang ada kemudian melakukan pendekatan pada sumber informasi sehingga data yang didapatkan lebih maksimal serta sesuai dengan fakta dan fenomena yang terdapat di lapangan mengenai fenomena dan dampak psikologis perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah dua tahun.

² Indra Subagyo, Agus; Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023) <<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>>.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang berjudul “Fenomena Perceraian pada pPasangan Usia Pernikahan di bawah 2 Tahun (Studi Kasus di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan)” yaitu di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 03 Maret-15 April 2025.

D. Informan Penelitian

Di Desa Megang Sakti V, pada tahun 2020-2024 tercatat jumlah pernikahan sebanyak 233 orang. Dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin wanita.
2. Tidak terbatas oleh jenjang pendidikan.
3. Tidak terbatas oleh latar belakang ekonomi.
4. Bercerai dengan pasangan pada usia pernikahan di bawah 2 tahun.

Dengan demikian, jumlah informan penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria informan utama sebanyak 4 orang.

Selain itu, penulis juga menentukan informan pendukung yaitu Kepala Desa dan 2 orang Tokoh Agama. Maka, total dari informan yang diambil sebanyak 7 orang.

E. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data ialah asal data tersebut didapatkan. Data tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer

Lorfland (dalam Moelong) berpendapat bahwa sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif berupa kata-kata serta tindakan selebihnya hanya berupa tambahan seperti dokumen. Kata-kata dan tindakan di dapat dengan cara mengamati serta mewawancarai subyek di lapangan.³

Untuk memperoleh data primer ini, peneliti melakukan observasi serta mewawancarai informan, baik informan utama maupun informan pendukung dalam penelitian ini. Hal ini tentu ditujukan pada fenomena dan

³ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2019).

dampak psikologis perceraian di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber lainnya misalnya dokumen resmi, notula rapat perkumpulan, surat-surat pribadi, dan buku harian. Selain itu juga data sekunder dapat diperoleh dari tesis, majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, dan sebagainya.⁴

Data sekunder ini diperoleh dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa pengumpulan data-data yang diperlukan guna mendukung penelitian, yakni data resmi yang diperoleh dari dokumen di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

⁴ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2019)

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada subjek yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi pada lokasi serta orang-orang yang menjadi objek penelitian, yakni individu yang mengalami perceraian yang usia pernikahannya belum mencapai 2 tahun di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang dan melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan suatu informasi dari satu orang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bersifat mendalam sebab ingin mencari informasi secara menyeluruh serta jelas dari informan.

Wawancara ini dilakukan dengan seluruh informan yang diperlukan dalam penelitian yakni individu yang mengalami perceraian guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai fenomena dan dampak perceraian yang sedang diteliti di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu. Biasanya dokumen berbentuk gambar, data-data resmi, dan lain sebagainya. Hasil dari wawancara maupun observasi akan dapat lebih dipercaya jika didukung dengan bukti-bukti yang valid, seperti foto-foto, dan karya tulis akademik yang telah ada.⁵

Proses dokumentasi ini dilakukan bersamaan dengan proses wawancara penelitian. Hal ini supaya data yang diperoleh pada saat proses penelitian lebih tersusun dan sesuai berdasarkan kebutuhan dari penelitian. Dokumen-

⁵ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2019).

dokumen tersebut berupa foto saat wawancara dengan individu yang mengalami perceraian dan informan pendukung penelitian. Selain itu, dokumen lainnya yang diperoleh saat penyerahan surat izin penelitian berupa profil dan arsip Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data ini dilakukan guna memastikan jika data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya serta sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Untuk mencapai hal tersebut pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti berada di lapangan penelitian hingga pengumpulan data yang diperlukan telah tercapai.⁶ Kehadiran peneliti sangat menentukan hasil dari pengumpulan data. Selain itu,

⁶ Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2019).

perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti akan meningkatkan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan terkait dengan fenomena dan dampak perceraian secara psikologis di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

2. Ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan dimaksudkan untuk menemukan unsur dan ciri dalam keadaan yang relevan dengan isu yang tengah dicari, kemudian menyesuaikan diri pada hal tersebut secara rinci. Hal ini tentu sangat terkait dengan fenomena dan dampak perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah 2 tahun di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik dalam pemeriksaan validasi data yang menggunakan sesuatu di luar data tersebut guna keperluan dalam pengecekan ataupun pembandingan data tersebut. Dengan menggunakan

triangulasi, peneliti mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga ketepatan data lebih mudah untuk diterima.⁷ Hal ini terkait dengan fenomena dan dampak psikologis perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah 2 tahun di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengelompokan data

Pengelompokan data merupakan penyusunan data secara sistematis yang telah didapatkan dari informan dalam pola tertentu untuk memudahkan dalam pembahasan terkait penelitian yang dilakukan. Setelah pemeriksaan data yang diambil dalam penelitian ini yakni dari individu yang bercerai di Musi Rawas selesai, data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori data yang dibutuhkan, supaya memudahkan peneliti dalam menelaah data serta mempermudah untuk memahami informasi yang

⁷ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2019)

berbeda-beda yang di dapatkan terkait dengan fenomena dan dampak psikologis perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah 2 tahun di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

2. Pemeriksaan Data

Tahap pemeriksaan data merupakan kegiatan yang pada suatu penelitian guna mendapatkan data serta informasi dari lapangan yang harus dicek kembali supaya kebenarannya dapat diterima oleh pembaca.⁸ Hal ini penting dilakukan sebab digunakan untuk menjawab pertanyaan maupun untuk menguji hipotesis dalam penelitian terkait fenomena dan dampak psikologis perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah 2 tahun di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teori-teori yang telah tertuang dalam bab II. Hal ini guna memahami data

⁸ Nana Kusumah, Ahwal; Sudjana, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000).

yang telah terkumpul tersebut mempunyai keakuratan dengan teori yang telah ada atau tidak. Selain itu, analisis data dilakukan guna memahami makna dari fenomena yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, yang menggunakan metode induktif.⁹ Adapun dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yakni analisis yang menggambarkan suatu fenomena melalui kalimat yang dipisahkan sesuai kategori guna mendapatkan kesimpulan. Terkait fenomena dan dampak psikologis perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah 2 tahun di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

4. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan didapatkan dari data-data yang diolah sesuai langkah-langkah yang telah ada untuk memperoleh jawaban dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan secara ringkas

⁹ Abdurrahman; Soejono, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta: PT Rienika Cipta, 1997).

serta mudah dipahami mengenai Fenomena dan dampak psikologis perceraian pada pasangan usia pernikahan di bawah 2 tahun di Desa Megang Sakti V, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

